

**Analisis Sitem Pengendalian Intern Kas pada PT Pelabuhan
Indonesia I (Persero) Medan**

Wasih Latuh Rahmi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
wasihlatuhrahmi123@gmail.com

ABSTRACT

Cash is referred to as the most liquid property and is a component of current assets which include banknotes / metals and other objects that can be used as a legal and retrievable medium of exchange every time. If the cash inventory is sufficient, the company will operate smoothly, especially in cash expenditure activities which include the purchase of goods and services, and therefore in order for the company to avoid misappropriation, the cash is used as well as possible. Cash is inseparable from receiving and payment activities. The purpose of this study is to describe how the Cash Internal Control System and analyze the Cash Internal Control System in the company of PT. Port of Indonesia I (Persero) Medan. The internal cash control system is a control system that is able to protect the company's cash, and keep away from losses due to intentional or unintentional mistakes. The internal control system is divided into two systems, namely cash receipts and expenditures. In this study, the problem arises because of the sequence number of the evidence that is not printed and does not have a stamp stamp "FULL" on the cash evidence that has been paid. The research approach that the author uses is a descriptive research approach. The type of data collected to support the variables studied is a qualitative data type. The data sources used are primary data and secondary data. The data collection techniques used are the interview method and documentation method. The data analysis technique in this study uses a descriptive analysis method. Based on the results of the analysis by comparing the cash internal control system at PT. Port of Indonesia I (Persero) Medan with elements of the COSO model internal control system, cash internal control system at PT. Port of Indonesia 1 (Persero) Medan has not yet reached the goal of the internal control system. This is because there are several elements of the internal cash control system in the company that still have weaknesses.

Keywords : Cash, Internal Control System, Cash Internal Control System

ABSTRAK

Kas disebut sebagai harta yang paling likuid dan merupakan komponen aktiva lancar yang meliputi uang kertas/ logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar yang sah dan dapat diambil setiap saat. Jika persediaan kas yang cukup maka perusahaan akan beroperasi dengan lancar terutama dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi pembelian barang dan jasa, dan oleh karena itu agar perusahaan terhindar dari penyelewengan maka kas digunakan dengan sebaik-baiknya. Kas tidak terlepas dari kegiatan penerimaan dan pembayaran. Tujuan dari Penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana Sistem Pengendalian Intern Kas serta menganalisis Sistem Pengendalian Intern Kas pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Sistem pengendalian intern kas yaitu sistem pengendalian yang mampu melindungi kas yang dimiliki perusahaan, dan menjauhkan dari kerugian akibat dari kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Sistem pengendalian intern terbagi menjadi dua sistem yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam Penelitian ini permasalahan yang timbul karena adanya nomor urut bukti yang tidak tercetak dan tidak memiliki stempel Cap "LUNAS" pada bukti kas yang telah dibayarkan. Adapun pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan penelitian yang berbentuk deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah jenis data kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dengan cara membandingkan sistem pengendalian intern kas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dengan unsur sistem pengendalian intern model COSO, sistem pengendalian intern kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan belum mencapai tujuan dari sistem pengendalian intern. Hal

inidikarenakan ada beberapa unsur sistem pengendalian intern kas pada perusahaan masih terdapat kelemahan.

Kata Kunci : Kas, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Pengendalian Intern Kas

PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan dunia bisnis di suatu perusahaan dibutuhkan struktur dan manajemen organisasi yang baik dan sehat antara unit maupun intern unit perusahaannya, untuk menghasilkan informasi keuangan yang valid dan handal. Selain itu agar dapat mempermudah informasi keuangan (laporan keuangan) yang akurat dalam menangani masalah-masalah yang terjadi di dalam perusahaannya, ada salah satu bagian pengamatan dibentuk kedalam struktur pelaporan keuangan sehingga pengeluaran dari laporan keuangan tersebut dapat dipastikan kebenarannya.

Untuk mengembangkan dunia bisnis pemimpin suatu perusahaan sangat membutuhkan pengamanan, pengamanan tersebut adalah sistem pengendalian intern. Dalam menjalankan pengendalian dapat melindungi peranan modal, kreditur, dan juga mengamankan atau mengawasi asset perusahaan seefektif dan seefisien mungkin. Agar pengendalian intern berjalan dengan baik perlu diperhatikan dan evaluasi serta membuat perancangan secara terus menerus terhadap pengamanan tersebut, fungsi pengendalian sangat penting bagi perusahaan agar laporan keuangan yang diharapkan oleh pihak perusahaan dapat menghasilkan nilai-nilai yang akurat dan dipastikan kebenaran dalam pencatatan akuntansinya.

Dalam pengembangan perusahaan juga diperlukan suatu sistem informasi yang baik, salah satu sistem informasi ini adalah sistem akuntansi. Dengan adanya sistem akuntansi yang baik, diharapkan manajer akan mampu mengendalikan perusahaan, agar kegiatan usahanya berkembang dan sistem akuntansi ini merupakan suatu organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna mempermudah pengelolaan perusahaan.

Sistem pengendalian intern salah satu cara untuk melindungi asset-aset di dalam sebuah perusahaan agar terhindar dari kecurangan. Kas merupakan komponen aktiva. Di dalam kehidupan sehari-hari kas mempunyai istilah yaitu uang kertas/logam yang dapat digunakan sebagai media tukar yang sah dan dapat diambil setiap saat. Jika Persediaan kas di dalam sebuah perusahaan mengalami kecukupan maka keuangan disuatu perusahaan akan beroperasi dengan lancar terutama terkait dalam pengeluaran kas yang meliputi barang dan jasa, memiliki harta, membayar hutang serta kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam aktiva perusahaan kas merupakan dasar pengukuran dan pencatatan semua data transaksi.

Oleh karena itu, hal inilah yang membuat sistem pengendalian intern kas sangat penting diperhatikan. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan Hery (2008;158) bahwa " pengendalian internal kas dijalankan untuk memastikan bahwa kas telah diterima dengan baik dan semestinya dan pengeluaran kas dilakukan berdasarkan transaksi yang benar-benar terjadi tanpa adanya Tindakan manipulasi pembayaran berganda" .

Objek pwnwlitian ini yaitu PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang beralamat : Jl.Sumatera, Belawan 1, Medan kota Belawan, Kota Medan-202411, Sumatera Utara. PT Pelabuhan Indonesia I adalah suatu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa pengelolaan dan pelayanan Pelabuhan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa bukti pengeluaran kas yang telah dibayarkan, tidak butuh cap LUNAS. Hal ini tidak sesuai dengan model pengendalian COSO yang dikemukakan oleh Sukrisno Agoes (2011,101) Penilaian Resiko mencakup peristiwa yang terjadi dari pihak intern maupun ekstern yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan data kemampuan perusahaan. Selain itu, hal ini juga tidak sesuai dengan unsur pengendalian intern pengeluaran kas yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001,519).

Yang terakhir, bukti penerimaan dan pengeluaran kas tidak memiliki nomor urut secara tercetak, melainkan tulisan manual. Hal ini tidak sesuai dengan unsur Sistem Pngendalian Intern model COSO yang dikemukakan oleh Sanyoto Gondodiyoto (2007,270) dalam Aktivitas Pngen dalian salah satu dapat dilakukan dengan penggunaan dokumen yang layak. Selain itu, Mulyadi (2002,167) juga mengemukakan bahwa praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dapat dilakukan dengan cara penggunaan formulir bernomor urut tercetak. Dokumentasi ini berisi data yang dapat menghasilkan informasi dan merupakan salah satu unsur yang penting dalam perusahaan. Nomor urut tercetak untuk mencegah adanya sabotase atau manipulasi dokumen dan apabila hilang dapat membantu melacaknya Kembali.

Dari beberapa fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **ANALISIS SITEM PENGENDALIAN INTERN KAS PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)**

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan penelitian yang berbentuk deskriptif, yaitu menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan yang kemudian diolah Kembali untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang jelas dari masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu sistem pengendalian intern kas dalam proses keuangan pada perusahaan. Seperti paparan dari Sugiyono (2015,77) bahwa pendekatan deksriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan keputusan direksi PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan bahwa struktur organisasi perusahaan adalah berbentuk garis dan staff. Dengan demikian Organisasi Kantor pusat dipimpin oleh direktur yang sekaligus pimpinan perseroan yang bertanggung jawab kepada rapat dan umum pemegang saham (RUPS) yang dipimpin oleh Menteri Keuangan. Dari

uraian diatas mencerminkan lingkungan pengendalian yang berjalan baik diperusahaan, terlihat dari struktur organisasi yang jelas. Maka dapat disimpulkan lingkungan pengendalian sudah memadai dan berjalan sesuai tujuann sistem pengendalian intern perusahaan.

Sistem Pengendalian Intern merupakan rencana organisasional metode dan Pengukuran yang dipillih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaan, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian intern merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu pihak manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan atau penyelewengan dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen sebelumnya.

Sesuai dengan tujuannya, Sistem Pengendalian Intern menjaga kekayaan perusahaan salah satunya Kas. Perusahaan juga telah melakukan upaya tersendiri dalam mencapai tujuan Sistem Pengendalian Intern dengan membuat dan merancang Standar Operasional Prosedur. Standar Operasional Prosedur ini berisi prosedur seluruh kegiatan perusahaan dan deskripsi tugas karyawan. Sistem Pengendalian Intern Kas pada perusahaan berkaitan dengan dua prosedur yaitu pengeluaran dan penerimaan kas. Prosedur penerimaan kas yaitu suatu langkah-langkah masuknya kas ke dalam perusahaan yang didapat dari kegiatan usaha perusahaan. Sedangkan prosedur pengeluaran kas merupakan langkah-langkah kegiatan keluarnya kas perusahaan yang digunakan untukkegiatan usaha seperti membayar gaji dan melunasi hutang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan sistem pengendalian intern kas pada PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN bahwa dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

Penaksiran resiko yang masih berjalan kurang baik, hal ini disebabkan oleh bukti pengeluaran kas yang telah dibayar namun tidak dicap lunas.

Aktivitas pengendalian yang kurang memadai, hal ini disebabkan oleh nomor bukti pengeluaran dan penerimaan kas tidak tercetak melainkan hanya tulisan manual.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mencoba memberikan saran kepada PT.PELABUHAN INDONESIA I (persero) MEDAN yang diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian intern kas pada PT.PELABUHAN INDONESIA I (persero) MEDAN. Adapun saran-saran yang diberikan sebagai berikut:

Sebaiknya kasir mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) pengeluaran kas yang ada. Karna pada SOP telah berisi perintah agar memberi cap lunas pada transaksi yang telah dibayar. Hal ini dilakukan agar

memperkecil resiko pihak yang ingin memanipulasi atau mengambil kesempatan dalam kelemahan sistem pengendalian intern perusahaan. Selain itu, pemberian cap lunas pada bukti transaksi yang telah dibayar agar menghindari pembayaran ulang.

Sebaiknya nomor bukti penerimaan dan pengeluaran kas tercetak komputer bukan tertulis manual. Nomor urut tercetak dibuat untuk menutup celah bagi seluruh pihak yang ingin melakukan tindakan negatif seperti penyelewengan, mencegah adanya sabotase atau manipulasi dokumen dan apabila hilang dapat membantu melacaknya kembali serta agar setiap dokumen dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati . (2007) . *Sistem Informasi Akuntansi* Yogyakarta : Andi.
- Ariefah . (2007) . Buku ke-1 . *Pengelolaan Fungsi Audit Sistem Informasi* Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Devina Hotmatullayni Siregar. (2016). "*Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Dompot Dhuafa Medan*". Skripsi , Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. TidakDipublikasikan.
- Dini Fiqri Minarni. (2016). "*Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada Hotel Danau Toba Internasional Medan*". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Fakultas Ekonomi (2006) . " *Pedoman Penulisan Skripsi*". <http://www.umsu.ac.id>. Diakses 1 Oktober 2016.
- Heny Hendarti . (2007) . *Audit Sistem informasi Lanjutan* . Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hery. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____. (2012). *Pengantar Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Krismiaji, 2015, Sistem Informasi Akuntansi, Yogyakarta : Unit Penerbit. Mulyadi. (2002). Cetakan ke-3 Edisi Ke-3. *Sistem Akuntansi* . Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi dan Kanaka Puradiredja . (2007). Buku ke- 2 Edisi ke-5 .
Auditing. Jakarta : Salemba Empat.

Sanyoto Gondodiyoto. (2007). *Audit Sistem Informasi*. Jakarta: Mitra
WacanaMedia.

Sanyoto Gondodiyoto (2007). Cetakan Ke-2. *Audit Sistem Informasi
Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sodikin, Slamet Sugiri (2014) edisi kesembilan, *Akuntansi Pengantar 1* ,
Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung : Alfabeta. Sukrisno
Agoes. (2012). *Auditing* . Jakarta : Salemba Empat.

Sumarso. (2004) . Buku ke-1 . *Pengantar Akuntansi* . Jakarta : Salemba Empat.
Smith dan Skousen (2004) . *Pengantar Akuntansi* . Jakarta : Salemba
Empat.

Weygandt, *et al.* (2002). *Accounting Principle Fourth Edition* . New York :
JohnWiley & Sons Inc.

Weygandt , *et al.* (2009) . Edisi ke-7 . *Pengantar Akuntansi* . Jakarta : Salemba
Empat .